

**INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 ENOK  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



**OLEH**

**RITA RUSSETIANI**

**NIM. 10916006269**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Rita Russetiani (2013) : Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir**

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi. Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru ekonomi di SMA Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan objeknya adalah inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi. Populasinya adalah seluruh guru ekonomi di SMA Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 3 guru, karena populasinya memungkinkan untuk diteliti, maka penulis menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Pengumpulan data diambil melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase, apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atas kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian, untuk data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase dengan menggunakan rumus:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ .

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang penulis lakukan menghasilkan kesimpulan akhir bahwa inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikategorikan “tinggi” dengan persentase sebesar 76,22%, berada pada rentang 61% - 80%.

## ABSTRACT

**Rita Russetiani (2013) : The Teachers Innovation In Economy Learning At SMAN (State Senior High School) 2 Enok Indragiri Hilir Regency.**

This research consisted of a single variable, namely teacher innovation In Economy Learning. The problems to be studied in this research was how the teacher innovation In Economy Learning at SMAN 2 Enok Indragiri Hilir Regency. The purpose of this research was to investigate teacher innovation In Economy Learning at SMAN 2 Enok Indragiri Hilir Regency. Subjects in this study were economics teachers at SMAN 2 Enok Indragiri Hilir Regency, while the object was a teacher innovation in economy learning. Its population was all economics teachers at SMAN 2 Enok Indragiri Hilir Regency, amounting 3 teachers, since the population was possible to study so response made the the entire population as sample.

Collection of data was collected through questionnaires, interviews and documentation. Data were analyzed using descriptive qualitative techniques with percentages, after data had been collected then was classified into two groups: qualitative and quantitative. Qualitative data is data that depicted by the words of the sentence are separated by category for the conclusion. Then, for the quantitative data in the form of figures calculation results or measurements were processed in a way summed, compared with the expected number and percentage obtained by using the formula of:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ .

Based on the analysis of the research the research produced a final conclusion that teacher innovation in economics learning at SMAN 2 Enok Indragiri Hilir Regency was categorized as "high" with a percentage of 76,22%, in the range 61% - 80%.

## المخلص

رينا روسيتياني (٢٠١٣) : الابتكار المعلم في دراسة الاقتصاد بالمدرسة عالية اثنان  
إينوك إيندراغيري هيلير

وتتألف الدراسة من متغير واحد، وهي التي يتعين دراستها في هذا البحث هو كيف عالية إينوك إيندراغيري هيلير. والغرض من هذه الدراسة هو التحقيق في الابتكار بالمدرسة عالية إينوك إيندراغيري هيلير. وقد اجريت في هذه الدراسة المعلمين الاقتصاد بالمدرسة عالية إينوك إيندراغيري هيلير. في حين أن الهدف من ذلك هو سكانها جميع أنحاء بالمدرسة عالية إينوك إيندراغيري هيلير يصل إلى 3 معلمين، لأنه سمح للسكان لدراسة، والكتاب جعل جميع السكان في عينة

مجموعة من البيانات التي تم استردادها من خلال الاستبيانات وقد تم تحليل البيانات باستخدام التقنيات النوعية وصفي مع النسب المئوية، إذا تم جمع البيانات ثم تصنيفها إلى مجموعتين: النوعية والكمية. البيانات النوعية هو البيانات التي يتم وصفها عليه قول الجملة يتم فصل من قبل فئة لإبرام. ثم، للبيانات الكمية في شكل الشخصيات على حسابات أو قياسات يمكن يعالج بطريقة تلخص، بالمقارنة مع العدد

المتوقع والنسبة المئوية التي تم الحصول عليها باستخدام الصيغة:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ . استنادا إلى تحليل للبحث من قبل المؤلف إلى استنتاج مفاده أن المباراة النهائية بالمدرسة عالية إينوك إيندراغيري هيلير يمكن

يفها على أنها "عالية" مع نسبة

الابتكار المعلم في دراسة الاقتصاد بالمدرسة عالية اثنان إينوك  
إندراغيري هيلير

## PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, sehingga hambatan yang ada dapat dilalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Drs. H. Promadi, MA.,Ph.D. selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I, Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II dan Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Ansharullah, SP.,M.Ec selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi.MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.

6. Ibu Dra. Sukma Erni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan, dan saran-saran kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Susilawati, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Dosen-dosen dan pegawai-pegawai di UIN Suska Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan kemudahan-kemudahan kepada penulis.
9. Bapak/ibu kepala Perpustakaan UIN Suska Riau dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
10. Bapak Kepala Sekolah, guru-guru dan para pegawai serta siswa-siswi SMA Negeri 2 Enok yang telah memberikan bantuan kepada penulis ketika melakukan penelitian.
11. Secara khusus penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta: Toijan dan Suparti yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dengan segala kasih sayangnya, serta memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
12. Adikku Renita Dwi Oktaviani dan seluruh keluarga besar penulis, baik yang berada di Riau, Jambi, Medan dan Jawa.
13. Teman dan sahabat terdekat penulis Suropto, Rosi Aprianti, Suwito, Priska Ferdianti Syafri, Salmiah, Sawitri Syintia Dewi, Edi Laksono Hasibuan, Ridwan Arif, Nola Aswinda, Mimin Sumini, kak Devi Asri, Ririn Sindi Noveri dan Sitia Nur Utami, teman-teman seperjuangan yang ada di Program Studi pendidikan ekonomi angkatan 2009, teman-teman KKN di Kuala Panduk serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta motivasi kepada penulis.
14. Semua pihak yang secara nyata telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Semoga seluruh dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh, mendapatkan balasan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Amin

Pekanbaru, 21 Mei 2013

Penulis

Rita Russetiani  
NIM. 10916006269



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II     KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pengertian Inovasi.....	9
2. Tugas dan Peran Guru.....	15
3. Pembelajaran Ekonomi.....	17
4. Inovasi Guru dalam Pembelajaran.....	21
5. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembaharuan pembelajaran.....	37
B. Konsep Operasional.....	38
C. Penelitian Relevan.....	39
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43

<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
	1. Sejarah, Visi dan Misi SMA Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir .....	45
	2. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	48
	3. Kurikulum Pembelajaran .....	51
	4. Sarana dan Prasarana .....	54
	5. Struktur Organisasi .....	56
	B. Penyajian .....	56
	C. Analisis Data .....	84
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	87
	B. Saran .....	87
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menjelaskan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara”.<sup>1</sup>

Kegiatan utama dalam pendidikan formal adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan bagian yang sangat dominan dalam mewujudkan kualitas proses dan lulusan pendidikan. Pada dasarnya, Inti dari pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang terdiri dari beberapa komponen, seperti guru sebagai pengajar, siswa sebagai peserta yang belajar dan bahan ajar atau materi yang akan diberikan oleh pengajar.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja, tetapi menghendaki agar siswa dapat berperan aktif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan guru.

---

<sup>1</sup> Zaenal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, 2010, cet., ke-2, hal., 16.

Peranan guru menjadi kunci dan merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan siswanya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar, iklim belajar yang kondusif dan optimal di mana siswa dapat mengembangkan intelektualnya serta demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Moh. Uzer Usman juga menyatakan yang berkaitan dengan hal di atas bahwa: “Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran”.<sup>2</sup> Guru dalam menjalankan tugasnya tidak hanya dituntut untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep di atas, akan tetapi guru juga harus dapat menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu peran guru dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan pendidikan yakni guru sebagai inovator.

Guru sebagai inovator yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya pembaruan dan reformasi.<sup>3</sup> Dilihat dari sudut pandang psikologi, peran guru sebagai inovator yaitu orang yang mampu menciptakan suatu pembaruan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.<sup>4</sup> Oleh karena itu, ketika guru menjalankan peran sebagai inovator dalam pembelajaran yang dianggap

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, edisi ke-2, 2010, hal., 97.

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, edisi ke-1, cetakan ke-20, 2011, hal., 136.

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: Rajawali Press, edisi revisi, 2011, hal., 167.

masih bersifat menonton, diharapkan dengan adanya inovasi akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih berkembang dan sesuai dengan yang diharapkan.

Inovasi merupakan pembaharuan atau upaya memperkenalkan hal yang baru dengan maksud memperbaiki segala yang sudah terbiasa demi timbulnya praktek yang baru. Salah satu tolak ukur inovasi guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari pribadi guru yang inovatif. Pernyataan ini ditunjang oleh pendapat Hartono yang mengatakan bahwa “Inovatif yang dimaksudkan bahwa guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan”.<sup>5</sup> Dengan demikian, inovasi ini hendaknya bersifat menyenangkan (rekreatif) dan membutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran untuk dapat membuat siswa agar aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan konsep di atas dapat dikatakan bahwa inovasi guru dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu wujud pembaruan dan perubahan yang dilakukan guru dalam penciptaan stimulasi kepada siswa, baik secara individu atau kelompok sehingga terjadi proses belajar dalam diri siswa. Inovasi tersebut mencakup modifikasi pembelajaran, baik dari segi pendekatan, strategi maupun model pembelajaran yang diterapkan. Jadi, dengan adanya pembaharuan yang dilakukan guru diharapkan agar siswa dapat belajar dengan baik, bersemangat dan mempunyai minat yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>5</sup> Hartono, dkk, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, cetakan ke-3, 2011, hal., 12.

Kenyataan dari fenomena pembelajaran di atas, berbeda dengan konsep yang diharapkan. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enok merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui perubahan-perubahan dalam pembelajaran, maka tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran dan inovasi guru, khususnya guru bidang studi ekonomi. Pada dasarnya guru bidang studi ekonomi adalah tamatan perguruan tinggi yang mempunyai pengalaman belajar dan mengajar yang cukup lama, akan tetapi ketika penulis melakukan studi pendahuluan masih ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian guru yang belum memanfaatkan teknologi yang tersedia dalam pembelajaran.
2. Terdapat sebagian guru yang belum membuat RPP berkarakter.
3. Terdapat sebagian guru yang tidak peka terhadap informasi terbaru.
4. Terdapat sebagian guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
5. Terdapat sebagian guru yang tidak acuh terhadap siswa yang bermasalah dalam pembelajaran.
6. Terdapat sebagian guru yang menjelaskan materi pelajaran terpaku dengan buku paket.

Berdasarkan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang dipaparkan di atas dan mengingat betapa pentingnya inovasi dalam pembelajaran, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian

dengan judul **“Inovasi Guru dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah. Hal ini bertujuan agar maksud penulis dengan yang lain dapat terarah dalam satu tujuan. Adapun penegasan dalam penelitian ini berkenaan dengan istilah:

### 1. Inovasi guru

Inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbaharui dan mengubah. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan; yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja).<sup>6</sup> Berbicara tentang inovasi, terkadang tidak terlepas dari kata inovatif. Inovatif (*innovative*) yang berarti *new ideas or techniques*, merupakan kata sifat dari inovasi (*innovation*) yang berarti pembaharuan, juga berasal dari kata kerja *innovate* yang berarti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru (ide-ide atau teknik) demi mencapai perkembangan.<sup>7</sup> Sedangkan Guru adalah orang yang profesinya sebagai pendidik atau pengajar.

---

<sup>6</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cetakan ke-6, 2010, hal., 191.

<sup>7</sup> Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Kontribusi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, cetakan ke-1, 2010, hal., 172.

Jadi, yang dimaksud dengan inovasi guru di dalam judul penelitian ini adalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran untuk menemukan hal-hal baru maupun mengadopsi hal-hal lama dalam bentuk baru yang ditunjang dengan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2. Pembelajaran ekonomi

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>8</sup> Sedangkan ekonomi menurut prof. Dr. JL. Mey jr adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia kearah kemakmuran.<sup>9</sup> Jadi, pembelajaran ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 enok kabupaten indragiri hilir.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi guru dalam pembelajaran Ekonomi belum maksimal.
- b. Aktivitas guru dalam mengajar belum maksimal.
- c. Rendahnya inovasi guru dalam pembelajaran Ekonomi.

---

<sup>8</sup> R. Ibrahim, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, cetakan ke-1, 2011, hal., 128.

<sup>9</sup> Nurasmawi, dan akmal, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, cetakan ke-1, 2009, hal., 62.



d. Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi guru dalam pembelajaran.

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang mengitari kajian ini, dan karena keterbatasan dana, waktu dan kemampuan penulis, maka penulis memfokuskan pada Inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu: Bagaimana inovasi guru dalam pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana atau berapa persen tingkat inovasi guru dalam pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, seperti:

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai bentuk sumbangan penulis kepada Fakultas dan juga merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata I (S1) di jurusan Pendidikan Ekonomi .
- b. Bagi Sekolah, untuk mengetahui seberapa besar inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi yang diharapkan agar sekolah dapat memberikan

perhatian dan motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran.

- c. Bagi Guru, sebagai sumbangan pemikiran (informasi) dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan inovasi pembelajaran agar lebih baik dari sebelumnya, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
- d. Bagi Penulis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - 1) Untuk mengetahui berapa persen inovasi guru dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enok
  - 2) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta sebagai pengalaman agar dapat dijadikan acuan nantinya jika menjadi seorang guru
  - 3) Sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Ekonomi dan untuk mendapatkan gelar sarjana.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pengertian Inovasi

Inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbaharui dan mengubah. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan; yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja).<sup>10</sup>

Inovasi menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang diambil dari kamus besar bahasa indonesia dalam Hasbullah, bahwa inovasi diartikan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat).<sup>11</sup>

Menurut Fuad Ihsan, “istilah perubahan dan pembaruan ada perbedaan dan persamaannya. Perbedaannya, kalau pada pembaruan ada unsur kesengajaan. Persamaannya, yakni sama-sama memiliki unsur yang baru atau lain dari sebelumnya”.<sup>12</sup>

Secara sederhana, inovasi dimaknai sebagai pembaruan atau perubahan dengan ditandai oleh adanya hal yang baru. Inovasi juga dapat

---

<sup>10</sup> Fuad Ihsan, *Loc. Cit.*

<sup>11</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, edisi revisi, 2009, hal., 189.

<sup>12</sup> Fuad Ihsan, *Loc. Cit.*

diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan *invention*, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain yang kemudian disebut dengan istilah *discovery*.<sup>13</sup> Dengan demikian, inovasi itu dapat terjadi melalui proses *invention* atau melalui proses *discovery*.

Konsep di atas sejalan dengan Udin Syaefudin Sa’ud yang menyatakan bahwa “inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invention* maupun *diskoveri*”.<sup>14</sup>

Everett M. Rogers dalam R. Ibrahim dkk juga mendefinisikan “Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang disadari, dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi”.<sup>15</sup> Ahli lain, seperti Stephen Robbins dalam R. Ibrahim dkk mengatakan: “inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses, dan jasa. Di sini,

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, edisi ke-1, cetakan ke-3, 2010, hal., 317.

<sup>14</sup> Udin Syaefudin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, cetakan ke-3, 2010, hal., 3.

<sup>15</sup> R. Ibrahim, dkk, *Op. Cit.*, hal., 222.

Robbins lebih memfokuskan pada 3 (tiga) hal utama: (1) gagasan baru, (2) produk dan jasa, dan (3) upaya perbaikan”.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Inovasi pada dasarnya merupakan hasil pemikiran yang bercirikan hal baru, baik berupa praktik-praktik tertentu, atau berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan-tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan menjadi lebih baik dan dilakukan dengan sengaja dan berencana, baik itu berupa hasil *invention* maupun *discovery*. Jadi, inovasi di sini merupakan upaya memperkenalkan berbagai hal yang baru dengan tujuan memperbaiki hal-hal yang sudah terbiasa demi timbulnya praktek yang baru, baik dalam metode pembelajaran ataupun cara-cara dalam menyampaikan pengajaran untuk mencapai tujuan.

#### **a. Tipe Keputusan Inovasi**

Tipe keputusan inovasi ini dapat dibedakan menjadi 4 (empat) tipe, yaitu:

- 1) *Keputusan inovasi opsional*, yaitu pemilihan menerima atau menolak inovasi, berdasarkan keputusan yang ditentukan oleh individu (seseorang) secara mandiri tanpa tergantung atau terpengaruh dorongan sistem sosial yang lain.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

- 2) *Keputusan inovasi kolektif*, ialah pemilihan untuk menerima atau menolak inovasi, berdasarkan keputusan yang dibuat secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan antar anggota sistem sosial.
- 3) *Keputusan inovasi otoritas*, ialah pemilihan untuk menerima atau menolak inovasi, berdasarkan keputusan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok orang yang mempunyai kedudukan, status, wewenang atau kemampuan yang lebih tinggi dari pada anggota lain dalam suatu sistem sosial.
- 4) *Keputusan inovasi kontingensi (contingent)* yaitu pemilihan menerima atau menolak suatu inovasi, baru dapat dilakukan hanya setelah ada keputusan inovasi yang telah mendahuluinya.<sup>17</sup>

**b. Syarat-Syarat Inovasi**

Pada dasarnya dalam mengadopsi suatu inovasi, diperlukan pertimbangan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan yang jelas
- 2) Memiliki bagian tugas yang dideskripsikan secara jelas
- 3) Memiliki kejelasan struktur otoritas atau kewenangan
- 4) Memiliki peraturan dasar dan peraturan umum
- 5) Memiliki pola hubungan informasi yang teruji.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Op. Cit.*, hal., 41-43.

<sup>18</sup> R. Ibrahim, dkk, *Op. Cit.*, hal., 236.

### c. Ciri-Ciri Inovasi

Ada 6 (enam) ciri yang dapat diperhatikan secara nyata dalam inovasi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Huberman dalam R. Ibrahim dkk yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggantian (*substitution*), misalnya inovasi dalam penggantian sistem ujian lama diganti dengan yang baru.
- 2) Perubahan (*alternation*), misalnya upaya mengubah tugas guru yang tadinya hanya bertugas mengajar, juga harus bertugas menjadi guru bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Penambahan (*addition*), misalnya adanya pengenalan cara penyuluhan dan analisis item tes objektif di kalangan guru.
- 4) Penyusunan kembali (*restructuring*), yaitu upaya penyusunan kembali berbagai komponen yang ada dalam sistem dengan maksud agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan.
- 5) Penghapusan (*elimination*), ialah upaya pembaruan dengan cara menghilangkan aspek-aspek tertentu.
- 6) Penguatan (*reinforcement*), yaitu upaya peningkatan untuk memperkuat atau memantapkan kemampuan atau pola dan cara-cara yang sebelumnya terasa lemah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal., 245-246.

#### d. Karakteristik Inovasi

Derajat adopsi sangat tergantung pada karakteristik atau ciri inovasi itu sendiri. Karakteristik inovasi, yang sangat mempengaruhi derajat adopsi tersebut akan bergantung pada:

- 1) Adanya keuntungan relatif (*relative advantages*), artinya sampai sejauhmana inovasi yang diperkenalkan memberi manfaat dan keuntungan bagi perorangan atau masyarakat yang mengadopsinya.
- 2) Memiliki kekompakan dan kesepahaman (*compatibility*), artinya sampai sejauhmana suatu inovasi bisa sejalan dan kompak dengan sistem nilai yang ada.
- 3) Memiliki derajat kompleksitas (*complexity*), artinya sejauhmana derajat kompleksitas, kesukaran, dan kerumitan suatu produk inovasi dirasakan oleh masyarakat.
- 4) Dapat dicobakan (*trialability*), artinya sejauh mana suatu inovasi dapat diujicobakan keandalan dan manfaatnya.
- 5) Dapat diamati (*observability*), artinya sejauhmana suatu hasil inovasi dapat diamati.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal., 237-238 (Lihat juga dalam Buku Udin Syaefudin Sa'ud hal., 21-22).



## 2. Tugas dan Peran Guru

Secara sederhana guru adalah seorang yang berprofesi sebagai pendidik dan pengajar di dalam proses pembelajaran. Menurut H. Hamzah B.

Uno guru didefinisikan sebagai berikut:

“Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan”.<sup>21</sup>

Penulis mendefinisikan guru sebagai orang yang melaksanakan dan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang dapat membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

---

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, edisi ke-1, cet., ke-3, 2008, hal., 15.

- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.<sup>22</sup>

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan atau menjadi kunci keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti yang diuraikan berikut:

- a. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan buruk.
- b. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik.
- c. Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan dan teknologi.
- d. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan efektif belajar.
- e. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas belajar yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- f. Sebagai evaluator, guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur.
- g. Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, edisi revisi, 2003, hal., 97.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ke-2, 2005, hal., 43.

- h. Sebagai innovator (pembaharu)<sup>24</sup>, yaitu mampu membentuk dan menciptakan suatu pembaruan untuk membuat suatu hal yang lebih baik.

Penulis mengambil pemahaman bahwa guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan sebagai tokoh teladan, bahkan menjadi identitas diri. Oleh sebab itu, guru dalam mengajar hendaknya benar-benar memahami seluk-beluk tentang pengajaran atau proses belajar mengajar serta harus menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai penunjang keprofesionalismenya. Demikian juga dengan Roestiyah N.K. yang memandang kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>25</sup>

### **3. Pembelajaran Ekonomi**

Pembelajaran ekonomi dapat diketahui melalui penguraian istilah dan pengertian dari pembelajaran dan ekonomi. Pada pendidikan formal, pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru. Pembelajaran pada dasarnya suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam Ramayulis mendefinisikan “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal., 44.

<sup>25</sup> Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986, hal., 4.

manusiawi, material pasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>26</sup>

Penulis mendefinisikan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan terdiri dari beberapa komponen, yakni guru, siswa, materi dan perlengkapan serta fasilitas lainnya. Kegiatan pembelajaran bukanlah sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka, akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Mudhofir dalam R. Ibrahim dkk menyebutkan bahwa pada garis besarnya ada 4 (empat) pola pembelajaran, yaitu:

- a. Pola pembelajaran guru dengan siswa, pola ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa.
- b. Pola (guru + alat bantu) dengan siswa, pola ini guru dibantu dengan alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak.
- c. Pola (guru + media) dengan siswa, pola ini mempertimbangkan keterbatasan guru yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar.
- d. Pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hal., 239.

<sup>27</sup> R. Ibrahim, dkk, *Op. Cit.*, hal., 128-129.

Berdasarkan pola tersebut, maka penulis dapat mengemukakan pendapat bahwa dalam pembelajaran hendaknya memberikan banyak perlakuan kepada siswa yang salah satunya dapat dilihat dari pola pembelajaran yang bervariasi. Jika pola pembelajaran bervariasi, maka bahan pembelajarannya harus dipersiapkan secara bervariasi juga.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis dan sistemik yang terdiri banyak komponen. Masing-masing komponen mempunyai keterkaitan, artinya antara yang satu dengan yang lain tidak terpisahkan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan berdasarkan pada asas-asas pembelajaran. Seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran dapat terbagi menjadi beberapa azas yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas, belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas, baik fisik maupun psikis.
- b. Azas Motivasi, guru harus dapat menimbulkan motivasi siswa.
- c. Azas Individualitas, guru yang menyelenggarakan pembelajaran hendaknya memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan siswanya.
- d. Azas Keperagaan, hal ini pada dasarnya membantu guru dalam pembelajaran.

- e. Azas Ketauladanan, merupakan metode influtif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial siswa.
- f. Azas Pembiasaan, upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian siswa.
- g. Azas Korelasi, asas yang menghendaki agar materi pembelajaran antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya disajikan secara terkait dan integral.
- h. Azas Minat dan Perhatian, jika bahan pelajaran diambil dari minat siswa maka dengan sendirinya perhatian seponatan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik.<sup>28</sup>

Kata atau istilah Ekonomi berasal dari bahasa Latin *Oikonomia* yang terdiri dari dua akar kata, yaitu *Oikos* artinya rumah tangga, dan *Nomos* artinya mengatur. Jadi, arti dari *Oikonomia* adalah mengatur suatu rumah tangga keluarga saja, tetapi juga mengatur perekonomian suatu negara dan bangsa secara keseluruhan.<sup>29</sup> Oleh karena itu, penulis mengartikan ekonomi sebagai salah satu bagian dari ilmu sosial yang mempelajari tindakan manusia untuk mencapai keseimbangan kemakmuran antara kebutuhan manusia dengan alat pemuas kebutuhan.

Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan, maka penulis menyimpulkan bahwa kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran

---

<sup>28</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, hal., 242-258.

<sup>29</sup> Nurasmawi dan akmal, *Op. Cit.*, hal., 61.

hendaknya menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai, yang mana tujuan itu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran, siswa akan berkembang kearah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Jadi, pembelajaran ekonomi adalah suatu proses antara guru dan siswa pada matapelajaran ekonomi yang merupakan salah satu cabang ilmu sosial di dalam pembelajaran.

#### **4. Inovasi Guru dalam Pembelajaran**

Saat ini dikalangan guru, inovasi menjadi hal yang diburu-buru guru untuk diketahui, dipelajari, dan dipraktikkan di kelas. Pada hakikatnya, inovasi guru ini berawal dari adanya inovasi pembelajaran.

Inovasi pembelajaran adalah suatu upaya baru dalam pembelajaran yang dilakukan guna menunjang peningkatan mutu pendidikan. Menurut Wina Sanjaya, inovasi pembelajaran diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.<sup>30</sup>

Terkait inovasi pembelajaran, guru memiliki peran yang amat vital dalam proses pembelajaran di kelas. Gurulah yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*

kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut.<sup>31</sup>

Guru merupakan penentu keberhasilan siswa. Guru jugalah yang lebih banyak melakukan inovasi pembelajaran. Ketika guru datang tentunya menjadi pusat perhatian bagi siswanya, baik dari segi penampilan, cara berbicara, cara mengajar sampai kebiasaannya akan diperhatikan oleh siswanya. Oleh karena itu, guru hendaknya menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

Inovasi guru dalam pembelajaran misalnya dengan memberikan siswanya kesempatan berfikir menurut pendapatnya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas berpendapat dan bercurah fikir, guru akan lebih mudah dalam menyamakan nilai-nilai luhur hakiki. Dengan demikian, tugas guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik diharapkan bisa terimplementasikan dengan baik.<sup>32</sup> Sedangkan tugas utama guru dalam melakukan inovasi pembelajaran untuk menjamin terjadinya hasil belajar yang optimal pada siswa ialah menghidupkan motivasi belajar pada siswa.<sup>33</sup> Salah satu tolak ukur inovasi guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari pribadi guru yang inovatif.

Lebih lanjut, A. Lusita juga menyatakan “seorang guru yang inovatif dapat dilihat dari pengetahuan dan perilaku siswa, apakah ada perubahan atau

---

<sup>31</sup> A. Lusita, *Jurus Sukses Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Araska, edisi revisi, cetakan ke-1, 2012, hal., 14.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal., 15.

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal., 304.



tidak”.<sup>34</sup> Proses tersebut tampak dalam diri siswa, misalnya siswa semakin bersemangat, siswa memahami pelajaran, siswa berubah cara pandangnya, dan akhlak serta karakternya semakin baik. Hal demikian menunjukkan bahwa ia telah mampu melakukan perubahan secara mendasar.

Menjadi guru yang ideal dan inovatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Untuk menjadi guru yang inovatif, A. Lusita mengemukakan ada hal-hal yang harus dimiliki, yaitu:

- a. Memiliki kemampuan komunikasi (*communication skills*).

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *Communicare* yang artinya “memberitahukan”; “berpartisipasi”, atau “menjadi milik bersama”. Bila dirumuskan lebih luas, komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, berita, pesan, pengetahuan, nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama antara penyampai pesan sebagai komunikator dan penerima pesan sebagai komunikan.<sup>35</sup>

Menurut Muhammad Ihsan dalam Bambang Warsita, proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.<sup>36</sup> Dengan demikian, proses belajar mengajar dilihat dari sudut pandang komunikasi tidak lain adalah proses penyampaian

---

<sup>34</sup> A. Lusita, *Loc. Cit.*

<sup>35</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet. Ke-6, 2009, hal., 27.

<sup>36</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. Ke-1, 2008, hal., 127.

pesan, gagasan, fakta, makna, konsep, dan data yang sengaja dirancang sehingga dapat diterima oleh penerima pesan atau komunikan.<sup>37</sup>

Guru sebagai komunikator menyampaikan pelajaran sebagai pesan kepada siswa sebagai komunikan. Selama komunikasi itu berjalan, inilah yang biasanya disebut interaksi. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan bahasa yang baik.<sup>38</sup> Jadi, guru perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata tertentu saja siswa belum dapat memahami maknanya, mereka membutuhkan kata-kata atau istilah lain. Hal yang cukup penting dalam berkomunikasi dengan bahasa ini, guru perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik, serta tinggi rendahnya nada suara dan keras lemahnya bicara.<sup>39</sup>

Kemampuan berkomunikasi guru dalam kelas juga dipengaruhi oleh penguasaan guru akan bahan yang akan diajarkan. Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi guru dengan siswa adalah penguasaan cara mengajar.<sup>40</sup> Banyak cara atau metode mengajar yang dapat digunakan guru. Cara yang mana yang paling baik, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta siswa itu sendiri.

---

<sup>37</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Loc. Cit.*

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal., 259.

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal., 260.

- b. Memiliki keterampilan dasar (*basic skills*), seperti bahasa.

Menurut Drs. J.J. Hasibuan, Dip. Ed. Dan Drs. Moedjiono ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai guru, yaitu:

- 1) Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*).

Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

- 2) Keterampilan bertanya.

Bertanya adalah ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

- 3) Keterampilan menggunakan variasi.

Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

- 4) Keterampilan menjelaskan.

Menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan.

5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.

7) Keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan ini merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.<sup>41</sup>

Keterampilan ini merupakan suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

---

<sup>41</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke-14, 2010, hal., 58-94. (Lihat juga Syaiful Bahri hal., 99-171).

c. Memiliki keterampilan teknologi (*technology skills*).

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*. Kata ini sendiri merupakan gabungan dari dua kata, yakni *techne* dan *logia*. *Techne* artinya craft atau keahlian dan *logia* yaitu mempelajari sesuatu atau cabang dari disiplin pengetahuan.<sup>42</sup>

Teknologi merupakan suatu hal yang juga harus tersedia dan harus memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan, baik yang berkaitan dengan peralatan, infrastruktur, pengoperasian dan perawatannya.<sup>43</sup>

Udin Syaefudin juga menjelaskan dengan hal yang berkaitan di atas bahwa:

“Seiring dengan perkembangan teknologi terutama kemajuan komunikasi yang menyebabkan sistem penyampaian materi pelajaran dapat dilakukan tanpa harus tatap muka antara guru dengan siswa, akan tetapi bentuk belajar yang terpisah antara guru dengan siswa tetapi dilakukan bersamaan, itulah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), seperti *tutorial computer based, teleconference, correspondence courses, web based training* dan *e-learning*. Perkembangan teknologi pembelajaran seperti ini memunculkan pembelajaran berbasis komputer, yang menyajikan kemasan bahan pembelajaran dalam bentuk hypermedia dan tidak terkecuali pembelajaran melalui internet seperti *electronic mail*”.<sup>44</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa yang dimaksud dengan keterampilan teknologi yaitu guru dalam pembelajaran dapat mengomunikasikan, memanfaatkan dan mengoperasikan dengan baik teknologi yang tersedia baik dari sekolah maupun di dalam kemajuan

---

<sup>42</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press, cet. Ke-1, 2011, hal., 20.

<sup>43</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Op. Cit.*, hal., 195.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal., 212.

ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang dapat membantu memperlancar pembelajaran.

- d. Memiliki keterampilan memecahkan masalah (*problem solving skills*).

Menurut Tan dalam buku Rusman, pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.<sup>45</sup>

Yatim Riyanto juga menyatakan bahwa: dalam pembelajaran berbasis masalah guru berperan mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi dan menyediakan bahan ajar dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah.<sup>46</sup> Jadi, yang dimaksud guru mempunyai keterampilan memecahkan masalah yakni guru dapat mengatasi masalah, baik itu bersumber dari diri siswa maupun dari proses pembelajaran.

- e. Memiliki literasi (kemampuan keterbacaan) terhadap keberagaman budaya dan bahasa (*multicultural/multilingual literacy*).

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk

---

<sup>45</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, edisi ke-2, cetakan ke-2, 2012, hal., 229.

<sup>46</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma baru pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi ke-1, cet. Ke-2, 2010, hal., 286.

sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.<sup>47</sup>

Jadi, guru harus dapat mengkombinasikan antara budaya dan bahasa dengan baik yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dengan tujuan menambah pengetahuan siswanya.

- f. Memiliki keterampilan menemukan (*inquiry/reasoning skills*).

Inkuiri merupakan asas dalam pembelajaran. Asas inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.<sup>48</sup> Jadi, tindakan guru bukanlah untuk mempersiapkan siswa untuk menghafalkan sejumlah materi akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

- g. Memiliki keterbacaan terhadap informasi/teknologi digital (*information/digital literacy*).

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi (yang saat ini dikenal dengan istilah teknologi informasi).

---

<sup>47</sup> Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi, [online] Available: <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya> [21 Februari 2013].

<sup>48</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Op. Cit.*, hal., 169.

Bentuk informasi yang sering digunakan dalam istilah teknologi informasi dapat diklasifikasikan dalam bentuk data, teks, suara, bunyi, gambar dan video, ataupun dalam bentuk digital dan bukan digital.<sup>49</sup> Dengan demikian, teknologi informasi mengacu pada teknologi yang digunakan untuk menyimpan data. Dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, segala macam cara untuk menyimpan data tersebut bisa dilakukan dengan komputer (Komputerisasi). Data adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan angka, huruf, atau tulisan. Sedangkan informasi adalah data yang telah diproses atau diolah.<sup>50</sup> Jadi, data tidak memiliki arti sama sekali sebelum diproses.

Menurut Heppy Kurniawati dan Hariyanti dalam Jamal Ma'mur Asmani menyatakan bahwa: Data yang sudah diproses dan memiliki arti inilah yang disebut informasi.<sup>51</sup>

Komputer dan internet merupakan salah satu teknologi digital yang marak pada saat ini, namun yang menjadi bagian dari memiliki keterbacaan terhadap informasi/teknologi digital adalah guru menambah wawasan dan pengetahuannya dapat bersumber dari artikel di internet maupun dari koran serta dapat membebaskan tugas kepada siswa dengan memanfaatkan teknologi digital.

---

<sup>49</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hal., 109.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal., 103-104.

<sup>51</sup> *Ibid.*



- h. Memiliki kemampuan berpikir kritik dan kreatif (*critical and creative thinking skills*).<sup>52</sup>

Setiap manusia pada hakikatnya pasti selalu berpikir. Berkaitan dengan proses pembelajaran, maka berpikir kritik dan kreatif bagi guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik. Agar terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa adakalanya guru perlu memberikan kritik, sebab dengan kritik siswa akan mengetahui kelemahannya dan mendapatkan sesuatu rangsangan untuk memperbaikinya.<sup>53</sup>

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.<sup>54</sup>

Berpikir lebih kreatif tidak akan lahir secara tiba-tiba tanpa adanya kemampuan. Keingintahuan yang tinggi dan diikuti dengan keterampilan dalam membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Porter dan Hernacki dalam Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad bahwa “seseorang yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba bertualang serta intuitif”.<sup>55</sup> Guru kreatif dapat diartikan sebagai guru yang tak pernah puas dengan apa yang disampaikannya kepada peserta didik. Dia berusaha menemukan cara-cara baru untuk menemukan potensi unik siswa.<sup>56</sup>

---

<sup>52</sup> A. Lusita, *Loc. Cit.*

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hal., 266.

<sup>54</sup> Hartono, dkk, *Op. Cit.*, hal., 12.

<sup>55</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, hal., 163.

<sup>56</sup> A. Lusita, *Op. Cit.*, hal., 52.

Jamal Ma'mur Asmani juga menyatakan agar menjadi guru ideal dan inovatif ada hal-hal yang harus menjadi renungan oleh guru, yaitu:

a. Menguasai materi pelajaran secara mendalam

Konteks ini guru harus rajin mendalami materi yang diajarkan karena tantangan dunia global yang semakin dinamis, kompetitif, dan akseleratif menuntut seorang guru menyesuaikan diri dengan pembaharuan-pembaharuan yang ada. Lebih hebat lagi jika guru ketika mengajar tidak membawa buku, artinya materi yang akan diajarkan sudah di luar kepala dan dikuasainya betul dan terus melakukan kajian dan pengembangan materi yang dikuasainya serta menuangkannya dalam karya ilmiah yang dapat dinikmati oleh kalangan luas. Hal ini secara psikologis akan menambah keyakinan siswa tentang kedalaman ilmu seorang guru.

b. Mempunyai wawasan luas

Perubahan-perubahan yang terjadi setiap saat akibat revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berjalan dalam hitungan detik yang hal ini dapat diperoleh melalui membaca koran, majalah, buku, maupun dari artikel di internet. Oleh karena itu, guru diharuskan mengikuti informasi terkini sehingga cakrawala pemikirannya menjadi luas, mendunia dan *up date*. Manfaat dari hal tersebut ialah selalu ada hal baru yang disampaikan seorang guru akan menjadi salah satu daya tarik siswa yang dapat menggugah semangatnya mengikuti pelajaran guru.

c. Komunikatif

Pentingnya berkomunikasi dengan siswa seperti menyapa, menanyakan bagaimana kondisinya, capek, lemas atau tetap semangat, hal ini membuat siswa akan merasa diperhatikan sehingga guru dianggap bagian darinya. Komunikasi seperti ini sangat penting sebagai pendekatan psikologis kepada siswa. Aspek penerimaan seorang guru menjadi faktor penting bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

d. Dialogis

Tugas guru tidaklah hanya mengajar saja, melainkan ia juga menggali potensi terbesar dari siswa-siswanya. Di sinilah pentingnya metode dialog interaktif yang melibatkan dua atau tiga arah, misalnya murid bertanya, guru menanggapi, kemudian ditanggapi lagi oleh siswa yang lain. Namun, alangkah baiknya jika pertanyaan yang muncul itu dilempar ke siswa yang lain agar didiskusikan terlebih dahulu sehingga pemikiran siswa akan meningkat tajam dan mempunyai mental baik dalam mengemukakan pendapat dan ide-idenya dihadapan forum terbuka.

e. Menggabungkan teori dan praktik

Efektivitas mengajar pada dasarnya menggabungkan teori dan praktik. Siswa akan mudah jenuh jika hanya dijejali dengan teori. Praktik sangat diperlukan sebagai, menurunkan, mengendapkan dan melekatkan

pemahaman materi pada siswa. Siswapun akan terlatih untuk menerapkan ilmu yang dipelajari.

f. Bertahap

Bertahap ini menjelaskan betapa pentingnya materi yang disampaikan harus beruntun (urut) atau tidak meloncat-loncat. Ketika mengajar, guru harus arif dan bijaksana. Jangan memberikan semua pengalaman dan ilmu kepada siswa dalam satu kesempatan. Berilah sedikit demi sedikit agar siswa dapat menerimanya dengan baik, sebab jika diberikan sekaligus akan mudah hilang. Jadi, guru tahu mana yang harus disampaikan dan mana yang harus diprioritaskan.

g. Mempunyai variasi pendekatan

Menguasai pendekatan pengajaran yang banyak dapat menjadikan proses belajar dan mengajar berjalan secara variatif, tidak monoton dan selalu segar.

h. Tidak memalingkan materi pelajaran

Guru dalam mengajar harus konsentrasi penuh pada satu arah, satu target, dan satu tujuan. Oleh karena itu, guru harus membuat rencana pengajaran. Selain itu, guru juga perlu mempunyai buku catatan pribadi yang memuat materi yang telah disampaikan, pertanyaan-pertanyaan siswa yang belum atau sudah terjawab tapi belum maksimal dan hal-hal lain yang menyangkut materi pelajaran yang disampaikan.

i. Tidak terlalu menekan dan memaksa

Seorang guru harus berusaha untuk mengajar secara alami, artinya tidak terlalu menekan dan memaksa siswa. Guru harus bisa menyelami psikologi siswanya, memberikan materi secara mengalir sesuai falsafah air mengalir secara pelan, mampu menerobos hal-hal sulit dan merobohkan hal-hal besar dengan ketekunan, kerajinan dan kesungguhan.

j. Humoris, tapi serius.<sup>57</sup>

Humor bukan tujuan pembelajaran, namun sekadar alat untuk menyegarkan dan menghilangkan kepenatan berpikir, keletihan fisik dan kebosanan berpikir. Kemudian, setelah hal tersebut kiranya cukup maka guru dapat memulai pelajarannya kembali. Seorang guru dapat memberikan humor-humor yang mendidik yang dapat menggugah semangat belajar, memberikan motivasi dan inspirasi para siswa agar mempunyai cita-cita tinggi.

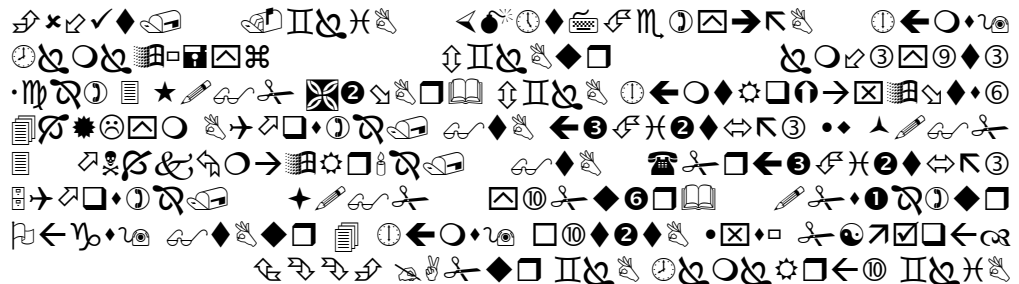
Sepuluh indikator guru ideal dan inovatif di atas sangat penting untuk diperhatikan sebagai penunjang meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mempersiapkan siswa untuk bersaing dalam kompetisi terbuka di era global sekarang dan yang akan datang.

---

<sup>57</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press, cetakan ke-1, 2009, hal., 115-137.

Prilaku untuk mengadakan inovasi ini juga terdapat dalam firman

Allah sebagai berikut:



Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum maka tak ada yang dapat menolaknya dan tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>58</sup> (QS. Ar-Radd : 11)

Penulis menyimpulkan bahwa inovasi guru dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Berbagai inovasi tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dan senang belajar. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang akan munculnya berbagai inovasi-inovasi baru yang segar dan mencerahkan. Tanpa didukung kemauan dari guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajarannya, maka pembelajaran akan menjenuhkan bagi siswa. Di samping itu, guru tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Jadi, Inovasi akhirnya menjadi sesuatu yang harus dicoba untuk dilakukan.

<sup>58</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Departemen Agama RI), Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008, cet., ke-1, hal., 250.

## **5. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembaharuan pembelajaran**

Pengajaran merupakan inti dari pendidikan. Dalam pengajaran meliputi proses pembelajaran yaitu adanya interaksi guru dengan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, maka faktor-faktor yang mesti diperhatikan dalam inovasi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru, merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengadakan pembaharuan ini diperlukan peningkatan profesionalisme guru tersebut.
- 2) Siswa, merupakan objek utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mengadakan pembaharuan harus memperhatikan dari segi siswa karena siswa merupakan objek yang akan diarahkan.
- 3) Fasilitas, merupakan penunjang dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembaharuan juga harus dapat memperbaharui sarana dalam pengajaran tersebut.
- 4) Program/tujuan/rencana, dalam proses pembelajaran harus mempunyai tujuan yang jelas, hal ini akan mempermudah apa yang akan dilakukan.
- 5) Kurikulum, dalam melakukan pembaharuan harus memperhatikan kurikulum yang sudah dirumuskan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992, hal., 23-24.

## **B. Konsep Operasional**

Inovasi guru dalam pembelajaran adalah guru melaksanakan sesuatu yang baru yang menuju ke arah perbaikan; yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana dalam setiap pembelajaran. Inovasi guru dalam pembelajaran ini dapat terlihat pada indikator-indikator seperti:

1. Menggunakan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran ekonomi.
2. Menggunakan keterampilan dasar (keterampilan memberi penguatan, bertanya, variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, kelompok kecil dan perorangan, mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil) dalam pembelajaran ekonomi.
3. Menggunakan keterampilan teknologi dalam pembelajaran ekonomi.
4. Menggunakan keterampilan memecahkan masalah dalam pembelajaran ekonomi.
5. Menggunakan literasi (kemampuan keterbacaan) terhadap keberagaman budaya dan bahasa dalam pembelajaran ekonomi.
6. Menggunakan keterampilan menemukan dalam pembelajaran ekonomi.
7. Menggunakan keterbacaan terhadap informasi/teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi.
8. Menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran ekonomi.



### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan inovasi telah ada yang meneliti dan telah penulis temukan, namun penelitian tentang inovasi guru dalam pembelajaran sampai saat ini belum penulis temukan. Adapun judul penelitian yang penulis temukan berkaitan dengan inovasi adalah:

1. Uswatun Hasanah (2010) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di MTSN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa sebagai inovator dalam membuat gagasan baru dalam usaha pembaharuan sistim sekolah, kepala sekolah berperan dalam:
  - a. Kepala Madrasah Proaktif untuk membuat gagasan kemajuan dan perkembangan madrasah maupun memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaga, hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa pengembangan yang signifikan terhadap visi misi madrasah yang unggul dalam *IPTEK dan IMTAQ*.
  - b. Kepala madrasah berperan dalam mengimplementasikan ide-ide yang baru tersebut dengan baik yang mengarah pada kemajuan, berupaya menjalin kerjasama dengan para staf dalam membina dan mengembangkan lembaga dengan lebih baik.
  - c. Kepala madrasah berperan dalam mengatur dan membentuk lingkungan kerja sehingga lebih kondusif untuk bertugas dengan baik sehingga

program kerja yang dirancang mampu dijalankan dengan baik dan hasil yang tercapai lebih maksimal.

- d. Kepala madrasah berperan sebagai motivator para staf untuk bertindak aktif dan kreatif dalam mengimplementasikan ide-ide pembaharuan dalam pengembangan lembaga sehingga seluruh tujuan madrasah mampu terealisasi dengan baik.<sup>60</sup>
2. Moh. Ilyas (2008) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN Turen Malang dengan hasil penelitian yaitu:
    - a. Pelaksanaan proses belajar mengajar di MTsN Turen Malang sudah dilakukan Inovasi metode pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang yaitu, *Pertama*; dalam proses belajar mengajar PAI dengan mengupayakan menciptakan suasana senang, hal ini dilakukan dengan menciptakan iklim yang kondusif di waktu belajar. *Kedua*; menstimulus siswa agar selalu aktif di dalam proses pembelajaran. *Ketiga*; menggunakan metode inovatif dan variatif. *Keempat*; melakukan pengulangan yang bervariasi.
    - b. Faktor Penghambat Dan Pendukung Inovasi Metode Pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang meliputi; Peserta didik, Guru, Lingkungan, dan Instrumental.

---

<sup>60</sup> Uswatun Hasanah, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTSN Tunggagri Kalidawir Tulungagung*, 2010, [online] Available: <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06110086-uswatun-hasanah.ps>, [28 Juni 2012].

- c. Dengan adanya proses metode pembelajaran yang inovatif di MTsN Turen Malang, perkembangan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terbukti dengan angka kelulusan dan kenaikan siswa TP. 2007-2008 yang mencapai 100% lulus atau naik kelas dibandingkan TP 2006-2007 yang mencapai 7% tidak lulus atau tidak naik kelas.<sup>61</sup>

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian penulis mengkaji tentang inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, artinya sejauh mana tingkat persentase inovasi yang dilakukan oleh guru ekonomi dalam pembelajaran. Sedangkan saudari Uswatun meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dalam mengembangkan pendidikan dan Moh. Ilyas mengkaji inovasi pada bagian metodenya.

---

<sup>61</sup> Moh. Ilyas, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN Turen Malang*, 2008, [online] Available: <http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/04110058.pdf> [07 Maret2010].



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2013 yang berlokasi di SMA Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir dengan alamat Jalan Pendidikan No. 07 Bagan Jaya Kecamatan Enok Provinsi Riau.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah guru-guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan objek penelitian ini adalah inovasi guru dalam Pembelajaran Ekonomi.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Enok Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 3 orang. Karena populasinya memungkinkan untuk diteliti, maka penulis menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian yang disebut dengan penelitian populasi.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang

melekat pada responden.<sup>62</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden (guru ekonomi) untuk mendapatkan data tentang inovasi guru dalam pembelajaran yang dilihat dari segi persepsi gurunya, karena hal ini menekankan pada subjek penelitian yaitu guru.

2. Wawancara, adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.<sup>63</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan percakapan dengan maksud tertentu atau dengan kata lain peneliti mengadakan percakapan dan tanya jawab kepada kepala sekolah dan siswa untuk memperoleh keterangan-keterangan tambahan untuk memperkuat sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah terkumpul dan untuk menunjang serta pendukung data yang ada seperti data mengenai sekolah dan data lainnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase, apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atas kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian, untuk data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses

---

<sup>62</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010, hal.,75.

<sup>63</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007, cet., ke-1, hal., 93.

dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi/Jumlah Individu.<sup>64</sup>

Data yang telah diperoleh kemudian direkapitulasi dengan persentase atau menggunakan standar sebagai berikut:

1. Dikategorikan sangat tinggi, apabila persentase inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi mencapai 81%-100%.
2. Dikategorikan tinggi, apabila persentase inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi mencapai 61%-80%.
3. Dikategorikan sedang, apabila persentase inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi mencapai 41%-60%.
4. Dikategorikan rendah, apabila persentase inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi mencapai 21%-40%.
5. Dikategorikan sangat rendah, apabila persentase inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi mencapai 0%-20%.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hal., 43.

<sup>65</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, cetakan ke-8, 2011, hal., 15.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah, Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Enok**

###### **a. Sejarah SMA Negeri 2 Enok**

SMA Negeri 2 Enok berdiri pada tahun 1996 dan pada saat itu berstatus swasta dengan nama SMA Palapa Bagan Jaya. SMA Negeri 2 Enok ini diresmikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir yang merangkap sebagai Pembina Utama Muda Drs. H. Pahrolrozy, MM pada tanggal 13 oktober 2010 dengan NSS/ NPSN : 302090502016/10402057. SMA ini terletak di Jalan Pendidikan No. 07 Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. Penduduk yang tinggal disekitar SMA Negeri 2 Enok merupakan masyarakat heterogen terdiri dari 5 (lima) etnis yaitu: Banjar, Bugis, Melayu, Minang, dan Jawa. Suku bangsa ini hidup rukun berdampingan dan berasimilasi.



**TABEL IV.1**  
**PROFIL SMA NEGERI 2 ENOK**

<b>IDENTITAS SEKOLAH</b>		
a.	Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Enok
b.	Status Sekolah	: Negeri
c.	NSS/ NPSN	: 302090502016/10402057
d.	Alamat	: Jl. Pendidikan No. 07 Bagan Jaya
	Provinsi	: Riau
	Kabupaten	: Indragiri Hilir
	Kec.	: Enok
	Desa	: Bagan Jaya
	Kode Pos	: 29272
e.	Nomor Rekening	: 102-20-05293
	Nama Bank	: RIAU Kepri
	Kantor	: SMA Negeri 2 Enok
	Pemegang Rekening	
	1) Kepala Sekolah	: Syamsirwan, S. Pd (Nip. 196911122000121001)
2) Bendahara	: Muhammad Ginanto, S. Pd (Nip. 196907052005011009)	
<b>IDENTITAS KEPALA SEKOLAH</b>		
a.	Nama	: Syamsirwan, S. Pd
b.	Pendidikan Terakhir	: S1 (Stara Satu)
c.	Jurusan	: Penjaskes
d.	Pelatihan Yang Pernah Di Ikuti	: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Seminar Pendidikan</li> <li>2) PMI (Palang Merah Indonesia)</li> <li>3) MGMP KTSP</li> <li>4) POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah)</li> <li>5) Sertifikasi Guru</li> <li>6) Jumbara PMR</li> <li>7) Pendidikan dan Latihan Pasilitator bagi PMR</li> <li>8) Pengembangan KTSP bidang Penjaskes</li> <li>9) In House Training Pengembangan Rintisan Sekolah Standar Nasional</li> <li>10) Sosialisasi Progran Penguatan Gender</li> <li>11) Work Shop Mendedah Urgensi Guru sebagai Tenaga Kependidikan.</li> </ol>

(Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Enok, 2013)

SMA Negeri 2 Enok dalam perjalanannya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah hingga saat ini, secara rinci seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.2**  
**KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 2 ENOK**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>PERIODE TUGAS</b>
1	Sri Agustina, S. Pd	1996 s/d 1998
2	Bastian	1998 s/d 2000
3	Ir. Abd. Rasyid	2000 s/d 2004
4	Drs. Ali Nurhayadi	2004 s/d 2007
5	Parsino, S. Pd	2007 s/d 2008
6	Sarimah, A. Md	2008 s/d 2010
7	Syamsirwan, S. Pd	2010 s/d sekarang

(Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Enok, 2013)

**b. Visi SMA Negeri 2 Enok**

Mewujudkan budaya prestasi tatanan lingkungan yang berdasarkan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) serta berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

**c. Misi SMA Negeri 2 Enok**

Menggali dan mengembangkan prestasi siswa untuk mendidik, diajar, dibimbing dan dilatih agar menjadi insan yang intelektual, cerdas, beriman, bertakwa, berakhlak dan unggul dibidang akademis:

- 1) Kesenian,
- 2) Keterampilan,
- 3) Olahraga, dan
- 4) Kepemimpinan.

**d. Tujuan SMA Negeri 2 Enok**

Bertujuan untuk meningkatkan kualitas dengan mengacu kepada rumusan Visi, Misi di atas, maka tujuan pendidikan pada lembaga sekolah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Diharapkan bahwa tamatan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
- 2) Tamatan SMA yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi siap untuk terjun ke masyarakat dengan prestasi yang sudah ada.
- 3) Siap untuk memasuki dunia kerja.
- 4) Mampu mengatasi masalah global.
- 5) Mampu meningkatkan kemandirian peserta didik.

**2. Keadaan Guru, karyawan dan Siswa****a. Keadaan Guru dan Karyawan**

Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 24 orang, terdiri atas 22 guru, Karyawan Tata Usaha 1 orang dan 1 orang penjaga sekolah. Pada dasarnya mereka memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari SMA, D3 dan S1. Secara lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.3**  
**GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 2 ENOK**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Syamsirwan, S. Pd Nip. 196911122000121001	Kepala Sekolah	S-1 Penjaskes
2	Muhammad Ginanto, S.Pd Nip. 196907052005011009	Waka Kurikulum Bendahara	S-1 Pend. Dunia Usaha
3	Erlina, S. Pd Nip. 197203132005012005	Waka Sarana dan Prasarana	S-1 Biologi
4	Misbahul Munir, S. Pd	Waka Kesiswaan	S-1 Kimia
5	Cucu Herniani, S. Pd	Waka Humas	S-1 MTK
6	Dra. Husnuzan Nip. 196608141993032001	Guru	S-1 Geografi
7	Sarimah, A. Md	Guru	D3-Akuntansi
8	Zulkifli, S.E	TU	S-1 Manajemen
9	Iriyadi, S. Sos	Pembina OSIS	S-1 Sosiologi
10	Aminahtuzzuhriyah, S. Pd	Guru	S-1 Bahasa Inggris
11	Dwi Rahmy Zarlis, S. Pd	Guru	S-1 MTK
12	Mukhtasar, A. Md	Guru	D-3 Pertanian
13	Erni Yusnita, A. Md	Guru	D-3 Akuntansi
14	Syarifah Aini, S. Ag	Guru	S-1 Jinayah Siasah
15	Dwi Fitriyaningsih, A. Md	Guru	D-3 Pertanian
16	Khairuddin, S. Pd	Guru	S-1 BK
17	Masroha, S. H	Guru	S-1 Hukum
18	Fadil Sa'bani, A. Md	Guru	D-3 Elektro
19	Ika Rini Retna Sari, S. Pd	Guru	S-1 Bahasa Indonesia
20	Siti Patimah, S. Pd	Guru	S-1 Biologi
21	Raja Maria Siska, S. Pd. I	Guru	S-1 B. Arab
22	Abdurrahman Sidik, S. Pd	Guru	S-1 Penjas
23	Nurmadiyah	Guru	S-1 Bahasa Inggris
24	Darlan	Penjaga Sekolah	SMA

(Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Enok, 2013)

**b. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa SMA Negeri 2 Enok pada tahun pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 276 orang. Persebaran jumlah siswa antar kelas hampir merata. Siswa kelas X terdapat 3 kelas, Untuk program IPA kelas XI terdapat 1 kelas dan program IPS kelas XI terdapat 2 kelas. Sedangkan pada kelas XII-IPA terdiri dari atas 1 kelas dan XII-IPS terdiri dari 2 kelas. Lebih jelasnya seperti pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.4**  
**SISWA SMA NEGERI 2 ENOK**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No.	Uraian	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Siswa Kelas X	41	60	101
2	Siswa Kelas XI-IPA	19	18	37
3	Siswa Kelas XI-IPS	29	41	70
4	Siswa Kelas XII-IPA	7	13	20
5	Siswa Kelas XII-IPS	15	33	48
<b>Jumlah</b>		<b>111</b>	<b>165</b>	<b>276</b>

(Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Enok, 2013)

Berdasarkan data diatas, maka secara umum dapat diketahui jenis pekerjaan orangtua wali murid yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

**TABEL IV.5**  
**PEKERJAAN ORANG TUA SISWA NEGERI 2 ENOK**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No.	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Prosentase
1	PNS	20	7,25 %
2	Wiraswasta	65	23,55%
3	Petani	191	69,20%
<b>Total</b>		<b>276</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Enok, 2013)

### 3. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. SMA Negeri 2 Enok sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah menerapkan dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Muatan kurikulum SMA Negeri 2 Enok meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

**TABEL IV.6**  
**STRUKTUR KURIKULUM KELAS X SMA NEGERI 2 ENOK**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Komponen	ALOKASI WAKTU	
	SEMESTER 1	SEMESTER 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan.	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
Keterampilan/Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2
Jumlah	38	38

(Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Enok, 2013)

**TABEL IV.7**  
**STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII PROGRAM IPS SMA**  
**NEGERI 2 ENOK TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
	KELAS XI		KELAS XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Bahasa Arab	2	2	2	2
14. Arab Melayu	2	2	2	2
15. Pengembangan diri	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>

(Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Enok, 2013)



**TABEL IV.8**  
**STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII PROGRAM IPA**  
**SMA NEGERI 2 ENOK TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
	KELAS XI		KELAS XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
B. Mata Pelajaran				
16. Pendidikan Agama	2	2	2	2
17. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
18. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
19. Bahasa Inggris	4	4	4	4
20. Matematika	4	4	4	4
21. Biologi	4	4	4	4
22. Fisika	4	4	4	4
23. Kimia	4	4	4	4
24. Sejarah	1	1	1	1
25. Seni Budaya	2	2	2	2
26. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	2	2	2	2
27. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
28. Bahasa Arab	2	2	2	2
29. Arab Melayu	2	2	2	2
30. Pengembangan diri	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>

(Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Enok, 2013)

#### 4. Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, usaha atau kegiatan.

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung dan

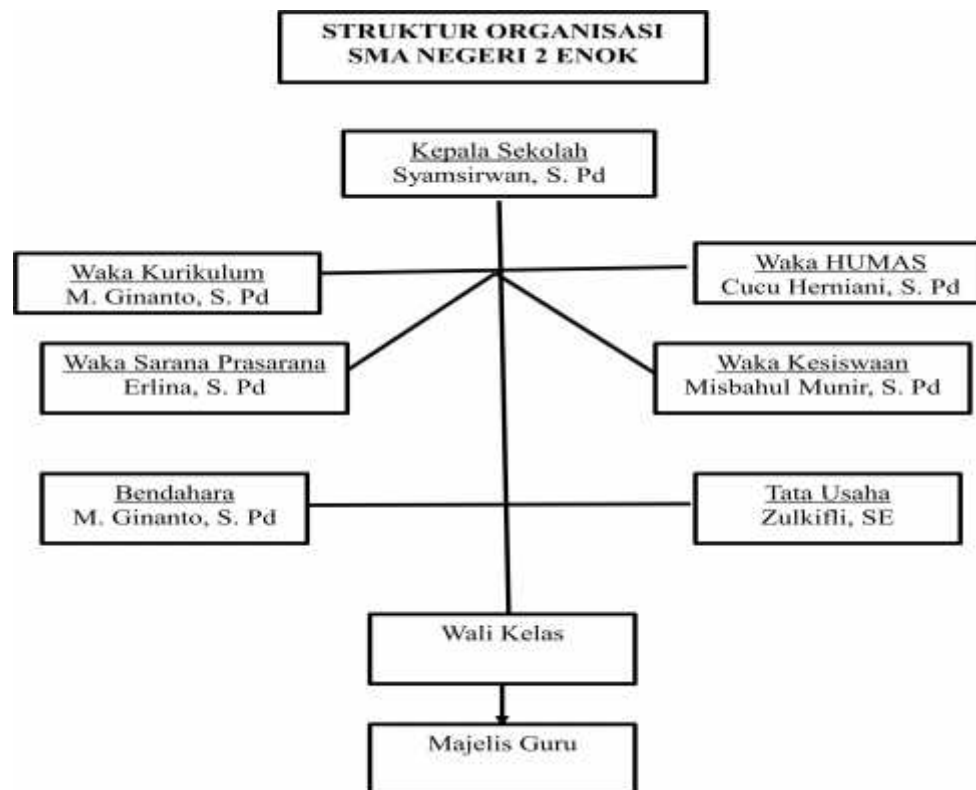
penunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 2 Enok seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.9**  
**SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 2 ENOK**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Kurang Baik	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Ruang Majelis Guru	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kelas	9	9	-	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-
6	Perpustakaan	1	1	-	-
7	OSIS	1	1	-	-
8	Laboratorium	1	1	-	-
9	Arsip Sekolah	1	-	-	1
10	Ruang Mesin	1	1	-	-
11	WC Guru	1	1	-	-
12	WC Siswa	1	1	-	-
13	Kantin	3	3	-	-
14	Ruang Mesin	1	1	-	-

(Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Enok, 2013)

## 5. Struktur Organisasi



### B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini merupakan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enok. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi SMA Negeri 2 Enok yang berjumlah 3 orang. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul melalui angket, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Angket yang penulis sebarakan terdiri dari 48 pernyataan untuk setiap masing-masing responden dan semua lembaran angket kembali ketangan penulis secara utuh. Inovasi guru dalam

pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enok dari data angket itu pula dapat diukur dengan kategori sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A dikategorikan sangat tinggi
2. Alternatif jawaban B dikategorikan tinggi
3. Alternatif jawaban C dikategorikan sedang
4. Alternatif jawaban D dikategorikan rendah
5. Alternatif jawaban E dikategorikan sangat rendah

Berikut ini adalah hasil jawaban angket yang telah diisi oleh semua responden berdasarkan urutan indikator penelitian:

**TABEL IV.10**  
**GURU MENJELASKAN PEMIKIRAN-PEMIKIRAN EKONOMI BARU**  
**(TREND) DAN ISTILAH-ISTIAH SULIT DALAM SETIAP**  
**PEMBELAJARAN EKONOMI**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
<b>1</b>	A. Sangat Sering	1	33,3 %
	B. Sering	1	33,3 %
	C. Jarang	1	33,3 %
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 1 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat sering dengan persentase 33,3%, 1 orang menjawab sering dengan persentase 33,3%, dan 1 orang menjawab jarang dengan persentase 33,3%, serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi

berada pada alternatif jawaban sangat sering, sering dan jarang dengan persentase yang sama yaitu 33,3%.

**TABEL IV.11**  
**GURU MENYAMPAIKAN MATERI DILENGKAPI DENGAN**  
**PEMBUATAN SKETSA SERTA RANGKUMAN-RANGKUMAN YANG**  
**DAPAT MEMBANTU SISWA MEMPERMUDAH MENANGKAP INTI**  
**MATERI EKONOMI**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>2</b>	A. Sangat Sering	-	-
	B. Sering	3	100 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 2 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa seluruh responden (3 orang) menjawab sering dengan persentase 100%, dan tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering, jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 100%.

Tabel-tabel diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah terkait dengan guru menggunakan keterampilan berkomunikasi, beliau menyatakan bahwa: “Semua guru mata pelajaran ekonomi mempunyai kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran, baik dari segi

mengkomunikasikan pelajaran maupun penguasaan materi pembelajaran”.<sup>66</sup> Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari beberapa siswa yaitu:

“Guru-guru ekonomi dalam proses belajar mengajar mempunyai kemampuan yang baik, mereka berusaha menyampaikan materi dengan menekankan bagaimana siswanya dapat memahami materi ekonomi dengan baik. Begitu pula dengan mata pelajaran akuntansi yang tergolong rumit bagi kebanyakan siswa, banyak cara yang dilakukan guru, salah satunya dengan memberikan motivasi atau penyemangat dalam pembelajaran”.<sup>67</sup>

Hasil tabel dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik, hal ini ditunjang dari kemampuan dan tanggung jawab dari masing-masing guru dalam pembelajaran ekonomi. Guru-guru dalam mengomunikasikan atau menyampaikan materi pelajaran mengupayakan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Setiap guru menerapkan cara mengajar yang berbeda-beda, ada yang berprinsip dengan kedisiplinan, pemberian tugas maupun hal lainnya yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang disampaikan.

**TABEL IV.12**  
**GURU MEMBERIKAN PENGHARGAAN BERUPA REWARD (HADIAH) ATAU PUJIAN BAGI SISWA YANG AKTIF DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>3</b>	A. Sangat Sering	1	33,3 %
	B. Sering	2	66,7 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

<sup>66</sup> Wawancara penulis dengan Kepala Sekolah pada hari senin, tanggal 25 Februari 2013.

<sup>67</sup> Wawancara penulis dengan siswa-siswi SMA Negeri 2 Enok pada hari kamis 7 maret 2013 dan Rabu 13 maret 2013.

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 3 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat sering dengan persentase 33,3%, dan 2 orang menjawab sering dengan persentase 66,7%, serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.13**  
**GURU MEMBERIKAN PENGUATAN VERBAL BERUPA KATA-KATA**  
**DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>4</b>	A. Sangat Sering	2	66,7 %
	B. Sering	1	33,3 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 4 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 2 orang menjawab sangat sering dengan persentase 66,7% dan 1 orang menjawab sering dengan persentase 33,3% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.14**  
**GURU MENGEMUKAKAN PERTANYAAN-PERTANYAAN YANG**  
**BERKAITAN DENGAN MATERI EKONOMI KEPADA SISWA**  
**DENGAN JELAS**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
5	A. Sangat Sering	2	66,7 %
	B. Sering	1	33,3 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 5 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 2 orang menjawab sangat sering dengan persentase 66,7%, dan 1 orang menjawab sering dengan persentase 33,3%, serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.15**  
**GURU MENANYAKAN PENJELASAN YANG BELUM DIPAHAMI**  
**KEPADA SISWA PADA PELAJARAN EKONOMI**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
6	A. Sangat Sering	3	100 %
	B. Sering	-	-
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)



Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 6 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa seluruh responden (3 orang) menjawab sangat sering dengan persentase 100% dan tidak ada yang memilih alternatif jawaban sering, jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 100%.

**TABEL IV.16**  
**GURU MEMBUKA PELAJARAN EKONOMI DENGAN**  
**MENGEMUKAKAN TUJUAN PEMBELAJARAN**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>7</b>	A. Sangat Sering	1	33,3 %
	B. Sering	2	66,7 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 7 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat sering dengan persentase 33,3%, dan 2 orang menjawab sering dengan persentase 66,7%, serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.17**  
**GURU MENGAKHIRI PELAJARAN EKONOMI DENGAN**  
**MEMBERIKAN KESIMPULAN**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>8</b>	A. Sangat Sering	1	33,3 %
	B. Sering	2	66,7 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 8 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat sering dengan persentase 33,3%, dan 2 orang menjawab sering dengan persentase 66,7% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.18**  
**GURU MENYAJIKAN DAN MENYAMPAIKAN MATERI EKONOMI**  
**SECARA SISTEMATIS ATAU BERURUTAN DAN TIDAK**  
**TERPAKU DENGAN BUKU PELAJARAN EKONOMI**  
**(PEMIKIRAN SUDAH DILUAR KEPALA)**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>9</b>	A. Sangat Sering	1	33,3 %
	B. Sering	1	33,3 %
	C. Jarang	1	33,3 %
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 9 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat sering dengan persentase 33,3%, 1 orang menjawab sering dengan persentase 33,3%, dan 1 menjawab jarang dengan persentase 33,3% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering, sering dan jarang dengan persentase yang sama yaitu 33,3%.

**TABEL IV.19**  
**GURU MEMBERIKAN CONTOH-CONTOH YANG BERKAITAN**  
**DENGAN MATERI EKONOMI**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>10</b>	A. Sangat Sering	3	100 %
	B. Sering	-	-
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 10 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa seluruh responden (3 orang) menjawab sangat sering dengan persentase 100% dan tidak ada yang memilih alternatif jawaban sering, jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 100%.

**TABEL IV.20**  
**GURU MENGGUNAKAN VARIASI METODE PEMBELAJARAN**  
**DALAM MENYAMPAIKAN MATERI EKONOMI**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
11	A. Sangat Sering	1	33,3 %
	B. Sering	2	66,7 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 11 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat sering dengan persentase 33,3%, dan 2 orang menjawab sering dengan persentase 66,7% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.21**  
**GURU MENGGUNAKAN ALAT BANTU YANG DAPAT DILIHAT**  
**(MENUNJUKKAN GAMBAR ATAU BENDA) DALAM**  
**MENYAMPAIKAN MATERI EKONOMI**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
12	A. Sangat Sering	-	-
	B. Sering	2	66,7 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	1	33,3 %
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 12 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 2 orang menjawab sering dengan persentase 66,7% dan 1 orang menjawab sangat jarang dengan persentase 33,3% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.22**  
**GURU MEROLLING TEMPAT DUDUK ATAU KELOMPOK SISWA**  
**DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SETIAP**  
**PERGANTIAN JUDUL MATERI**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>13</b>	A. Sangat Sering	-	-
	B. Sering	-	-
	C. Jarang	2	66,7 %
	D. Sangat Jarang	1	33,3 %
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 13 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 2 orang menjawab jarang dengan persentase 66,7%, dan 1 orang menjawab sangat jarang dengan persentase 33,3 % serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering, sering dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban jarang dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.23**  
**GURU MEMINDAHKAN SISWA YANG BERCERITA (RIBUT) DENGAN**  
**TEMAN SEBANGKUNYA KETIKA PELAJARAN EKONOMI**  
**BERLANGSUNG**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>14</b>	A. Sangat Sering	1	33,3 %
	B. Sering	2	66,7 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 14 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat sering dengan persentase 33,3%, dan 2 orang menjawab sering dengan persentase 66,7% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.24**  
**GURU MELAKUKAN ORIENTASI PENDAHULUAN UNTUK**  
**MENETAPKAN TUJUAN, MASALAH ATAU TUGAS DALAM**  
**PEMBELAJARAN EKONOMI, UNTUK MENENTUKAN**  
**PEMBAGIAN KERJA SEBELUM PEMBAGIAN**  
**KELOMPOK DAN PERORANGAN**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>15</b>	A. Sangat Sering	-	-
	B. Sering	3	100 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 15 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa seluruh responden (3 orang) menjawab sering dengan persentase 100% dan tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering, jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 100%.

**TABEL IV.25**  
**GURU MENDORONG SISWA UNTUK MENGEMUKAKAN**  
**PENDAPATNYA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>16</b>	A. Sangat Sering	2	66,7 %
	B. Sering	1	33,3 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 16 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 2 orang menjawab sangat sering dengan persentase 66,7% dan 1 orang menjawab sering dengan persentase 33,3% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.26**  
**GURU MENDORONG SISWA UNTUK MEMBERI KOMENTAR**  
**TERHADAP PENDAPAT TEMAN DAN MENCEGAH DENGAN**  
**BIJAKSANA SISWA YANG SUKA MEMONOPOLI PEMBICARAAN**  
**DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>17</b>	A. Sangat Sering	1	33,3 %
	B. Sering	2	66,7 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 17 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat sering dengan persentase 33,3%, dan 2 orang menjawab sering dengan persentase 66,7% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.27**  
**GURU MENGAMBIL ALIH PERNYATAAN SISWA YANG**  
**MELENCENG DARI MATERI EKONOMI**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>18</b>	A. Sangat Sering	-	-
	B. Sering	3	100 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)



Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 18 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa seluruh responden (3 orang) menjawab sering dengan persentase 100% dan tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering, jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 100%.

Tabel-tabel diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 2 Enok terkait dengan guru menggunakan keterampilan dasar dengan menyatakan bahwa:

“Guru-guru ekonomi dapat membuat siswa belajar dengan semangat dan terpancing untuk mengeluarkan pendapat dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, seperti berdiskusi, tanya jawab, ceramah, pemberian tugas, maupun belajar sambil bermain yang disesuaikan dengan kondisi dan materi pelajaran. Namun pada mata pelajaran akuntansi mereka mengakui bahwa lebih banyak menggunakan catatan dan penjelasan ringkas serta pemberian tugas dari guru. Hal ini terjadi disebabkan oleh materi akuntansi merupakan materi yang banyak mengandung perhitungan, sehingga siswa merasa belum mampu memahami materi dengan baik jika lebih banyak menggunakan metode lain seperti diskusi ataupun tanya jawab ”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil tabel dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum guru menggunakan keterampilan dasar dengan baik. Hal ini sesuai dengan tugas guru yaitu dapat membuat siswanya aktif dan bersemangat dalam pembelajaran ataupun bagaimana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswanya.

---

<sup>68</sup> Wawancara penulis dengan siswa-siswi SMA Negeri 2 Enok pada hari kamis 7 maret 2013 dan rabu 13 maret 2013.

**TABEL IV.28**  
**GURU MENGGUNAKAN KOMPUTER/LAPTOP DAN INFOCUS SERTA**  
**DAPAT MENGOPERASIKANNYA DALAM PEMBELAJARAN**  
**EKONOMI**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
19	A. Sangat Sering	-	-
	B. Sering	-	-
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	3	100 %
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 19 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa seluruh responden (3 orang) menjawab tidak pernah dengan persentase 100%, dan tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering, sering, jarang, dan sangat jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban tidak pernah dengan persentase 100%.

**TABEL IV.29**  
**GURU MEMBUAT SLIDE MATERI EKONOMI YANG AKAN**  
**DISAMPAIKAN KEPADA SISWA DENGAN BANTUAN**  
**KOMPUTER/LAPTOP DAN INFOCUS**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
20	A. Sangat Sering	-	-
	B. Sering	-	-
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	3	100 %
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden

berdasarkan item angket nomor 20 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa seluruh responden (3 orang) menjawab tidak pernah dengan persentase 100%, dan tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering, sering, jarang dan sangat jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban tidak pernah dengan persentase 100%.

Tabel-tabel diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 2 Enok terkait dengan guru menggunakan keterampilan teknologi dengan menyatakan bahwa: “Guru-guru ekonomi belum menggunakan teknologi seperti komputer dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan keadaan dan kondisi, seperti desa yang belum memadai dan sekolah dengan fasilitas yang terbatas”.<sup>69</sup> Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa: “Seperti yang terlihat dari kondisi sekolah ini, media pembelajaran, sarana dan prasarana yang belum memadai menjadi salah satu faktor penghambat guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran”.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil tabel dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum guru menggunakan keterampilan teknologi masih rendah, hal ini dilatarbelakangi oleh fasilitas yang belum memadai.

---

<sup>69</sup> Wawancara penulis dengan siswa-siswi SMA Negeri 2 Enok pada hari kamis 7 maret 2013 dan Rabu 13 maret 2013.

<sup>70</sup> Wawancara penulis dengan Kepala Sekolah pada hari senin, tanggal 25 Februari 2013.

**TABEL IV.30**  
**GURU MEMBERIKAN PENANGANAN YANG BIJAKSANA KETIKA**  
**TERDAPAT PERBEDAAN PENDAPAT DIANTARA PARA SISWA**  
**DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>21</b>	A. Sangat Sering	1	33,3 %
	B. Sering	2	66,7 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 21 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat sering dengan persentase 33,3%, dan 2 orang menjawab sering dengan persentase 66,7% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.31**  
**GURU MEMBANTU SISWA YANG KESULITAN DALAM**  
**MENGERJAKAN TUGAS ATAU MEMAHAMI MATERI**  
**PELAJARAN EKONOMI**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>22</b>	A. Sangat Sering	2	66,7 %
	B. Sering	1	33,3 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 22 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 2 orang menjawab sangat sering dengan persentase 66,7% dan 1 orang menjawab sering dengan persentase 33,3% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 66,7%.

Tabel-tabel diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 2 Enok terkait dengan guru menggunakan keterampilan memecahkan masalah dengan menyatakan bahwa: “Guru-guru ekonomi memberikan bimbingan kepada siswanya ketika mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran ekonomi, karena hal tersebut merupakan salah satu tugas guru yaitu untuk mendidik siswanya”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil tabel dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum guru menggunakan keterampilan memecahkan masalah dengan baik, hal ini sesuai dengan tugas guru sendiri yakni memberikan pemahaman dan bimbingan kepada siswanya.

---

<sup>71</sup> Wawancara penulis dengan siswa-siswi SMA Negeri 2 Enok pada hari kamis 7 maret 2013 dan hari Rabu 13 maret 2013.

**TABEL IV.32**  
**GURU DALAM MENYAMPAIKAN PEMBELAJARAN DISELINGI**  
**DENGAN BAHASA ASING SEPERTI BAHASA INGGRIS**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>23</b>	A. Sangat Sering	-	-
	B. Sering	1	33,3 %
	C. Jarang	2	66,7 %
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 23 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sering dengan persentase 33,3%, dan 2 orang menjawab jarang dengan persentase 66,7% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban jarang dengan persentase 66,7%.

**TABEL IV.33**  
**GURU MENGETAHUI BERAGAM BUDAYA AGAR DAPAT DIJADIKAN**  
**CONTOH-CONTOH YANG BERKAITAN DENGAN MATERI EKONOMI**

<b>No. Soal</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi = F</b>	<b>Persentase = P (%)</b>
<b>24</b>	A. Sangat Sering	-	-
	B. Sering	2	66,7 %
	C. Jarang	1	33,3 %
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden

berdasarkan item angket nomor 24 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 2 orang menjawab sering dengan persentase 66,7% dan 1 orang menjawab jarang dengan persentase 33,3% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 66,7%.

Tabel-tabel diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 2 Enok terkait dengan guru menggunakan literasi (kemampuan keterbacaan) terhadap keberagaman budaya dan bahasa dengan menyatakan bahwa: “Guru mengaitkan budaya dan bahasa dalam pembelajaran ekonomi, apalagi bahasa inggris, karena di SMA Negeri 2 Enok ini perlahan-lahan menerapkan komunikasi dengan bahasa inggris di lingkungan sekolah”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil tabel dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum guru menggunakan literasi (kemampuan keterbacaan) terhadap keberagaman budaya dan bahasa sudah baik, karena perlahan-lahan menunjukkan kemajuan yang ditandai adanya perubahan dari sebelum-sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu pencapaian dari visi, misi dan tujuan dari sekolah tersebut.

---

<sup>72</sup> Wawancara penulis dengan siswa-siswi SMA Negeri 2 Enok pada hari kamis 14 maret 2013 dan hari Rabu 20 maret 2013.

**TABEL IV.34**  
**GURU MEMBUAT DAN MENERAPKAN RPP BERKARAKTER**  
**DISETIAP MATERI PEMBELAJARAN EKONOMI**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
25	A. Sangat Sering	1	33,3 %
	B. Sering	1	33,3 %
	C. Jarang	1	33,3 %
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 25 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat sering dengan persentase 33,3%, 1 orang menjawab sering dengan persentase 33,3 % dan 1 orang menjawab jarang dengan persentase 33,3 % serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering, sering dan jarang dengan persentase yang sama yaitu 33,3%.

**TABEL IV.35**  
**GURU MEMBERIKAN SILABUS KEPADA SISWA AGAR SISWA**  
**DAPAT MENGETAHUI MATERI EKONOMI YANG AKAN DIBAHAS**  
**DAN MEMBAGI SISWANYA KE DALAM BEBERAPA KELOMPOK**  
**SERTA MEMBERIKAN TOPIK MASING-MASING AGAR**  
**DIPRESENTASIKAN DI KELAS**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
26	A. Sangat Sering	-	-
	B. Sering	1	33,3 %
	C. Jarang	1	33,3 %
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	1	33,3 %
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)



Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 26 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sering dengan persentase 33,3%, 1 orang menjawab jarang dengan persentase 33,3% dan 1 orang menjawab tidak pernah dengan persentase 33,3% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering dan sangat jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering, jarang dan tidak pernah dengan persentase yang sama yaitu 33,3%.

Tabel-tabel diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 2 Enok terkait dengan guru menggunakan keterampilan menemukan dengan menyatakan bahwa: “Guru tidak memberikan SILABUS atau RPP tertulis sebelum pembelajaran, akan tetapi guru hanya memberikan materi yang akan dipelajari agar siswa mempunyai persiapan sebelum memasuki pelajaran berikutnya”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil tabel dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum guru menggunakan keterampilan menemukan perlu ditingkatkan lagi agar hal ini dapat menunjang pencapaian hasil belajar siswa yang baik pula.

---

<sup>73</sup> Wawancara penulis dengan siswa-siswi SMA Negeri 2 Enok pada hari kamis 14 maret 2013 dan hari Rabu 20 maret 2013.

**TABEL IV.36**  
**GURU MENAMBAH PENGETAHUANNYA DENGAN MELIHAT**  
**BERITA DAN DIALOG DI TV, KORAN, BUKU DAN ARTIKEL**  
**DI INTERNET**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
27	A. Sangat Sering	1	33,3 %
	B. Sering	1	33,3 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	1	33,3 %
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 27 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat sering dengan persentase 33,3%, 1 orang menjawab sering dengan persentase 33,3% dan 1 orang menjawab sangat jarang dengan persentase 33,3% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering, dan sangat jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering, sering dan sangat jarang dengan persentase yang sama yaitu 33,3%.

**TABEL IV.37**  
**GURU MEMBERIKAN TUGAS KEPADA SISWANYA AGAR**  
**MENGIRIM TUGAS (SOFT FILE) MELALUI E-MAIL**  
**ATAU LAINNYA**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
28	A. Sangat Sering	-	-
	B. Sering	-	-
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	1	33,3 %
	E. Tidak Pernah	2	66,7 %
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 28 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat jarang dengan persentase 33,3% dan 2 orang menjawab tidak pernah dengan persentase 66,7% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering, sering dan jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban tidak pernah dengan persentase 66,7%.

Tabel-tabel diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 2 Enok terkait dengan guru menggunakan keterbacaan terhadap informasi/teknologi digital seperti memperoleh pengetahuan yang bersumber dari berita, koran/buku/artikel dan internet dengan menyatakan bahwa:

“Guru tidak memberikan tugas kepada siswa untuk mengirim tugas (soft file) tersebut melalui e-mail atau lainnya, dikarenakan keberadaan tempat warnet masih jarang dan jauh. Akan tetapi, jika tugas dalam bentuk ketikan, hal tersebut sering dilakukan karena tempat rental komputer sudah lumayan banyak ketersediaannya”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil tabel dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum guru menggunakan keterbacaan terhadap informasi/teknologi digital masih perlu ditingkatkan lagi, karena hal ini berpengaruh pada profesionalisme guru.

---

<sup>74</sup> Wawancara penulis dengan siswa-siswi SMA Negeri 2 Enok pada hari kamis 14 maret 2013 dan Rabu 20 maret 2013.

**TABEL IV.38**  
**GURU TERLEBIH DAHULU MENGEMUKAKAN HAL-HAL POSITIF**  
**YANG DIPERLIHATKAN SISWA SEBELUM MEMBERIKAN**  
**KOMENTAR DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
29	A. Sangat Sering	-	-
	B. Sering	3	100 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 29 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa seluruh responden (3 orang) menjawab sering dengan persentase 100% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat sering, jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 100%.

**TABEL IV.39**  
**GURU MENYAMPAIKAN MATERI EKONOMI DISELINGI DENGAN**  
**HUMOR AGAR SISWA TIDAK MERASA TERTEKAN ATAU BOSAN**  
**DAN MEREKAYASA SUASANA SEHINGGA SISWA JUSTRU**  
**BERINISIA TIF MEMINTA GURU UNTU MENAMBAH ATAU**  
**MELANJUTKAN PEMBELAJARAN EKONOMI**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi = F	Persentase = P (%)
30	A. Sangat Sering	2	66,7 %
	B. Sering	1	33,3 %
	C. Jarang	-	-
	D. Sangat Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah = N</b>		<b>3</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Olahan Angket)

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan salah satu indikator inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi, maka rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item angket nomor 30 dari 3 orang responden dapat diketahui bahwa 1 orang menjawab sangat sering dengan persentase 66,7% dan 2 orang menjawab sering dengan persentase 33,3% serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban jarang, sangat jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sangat sering dengan persentase 66,7%.

Tabel-tabel diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 2 Enok terkait dengan guru menggunakan kemampuan berpikir kritik dan kreatif dengan menyatakan bahwa:

“Guru selalu berpikir kreatif, hal ini terlihat dari bagaimana guru membuat siswanya agar aktif dan memberikan kritikan dalam pembelajaran ekonomi, apalagi kritikan yang membangun. Menurut siswa, itu merupakan hal yang wajar jika mereka melakukan kesalahan ataupun kekeliruan, karena mereka masih dalam proses belajar dan tugas guru adalah memperbaiki hal tersebut”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil tabel dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum guru menggunakan kemampuan berpikir kritik dan kreatif sudah baik, karena pada dasarnya guru adalah sosok teladan. Agar terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa adakalanya guru perlu memberikan kritik dan berpikir kreatif agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

---

<sup>75</sup> Wawancara penulis dengan siswa-siswi SMA Negeri 2 Enok pada hari Kamis 14 Maret 2013 dan hari Rabu 20 Maret 2013.



No. Item Soal	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sangat Sering		Sering		Jarang		Sangat Jarang		Tidak Pernah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
30	2	66,7	1	33,3	-	-	-	-	-	-	3	100
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>30,00</b>	<b>41</b>	<b>45,56</b>	<b>9</b>	<b>10,00</b>	<b>4</b>	<b>04,44</b>	<b>9</b>	<b>10,00</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel rekapitulasi jawaban di atas dapat dijelaskan bahwa responden memilih Alternatif jawaban A (sangat sering) sebanyak 27 dengan persentase 30%, Alternatif jawaban B (sering) sebanyak 41 dengan persentase 45,56%, Alternatif jawaban C (jarang) sebanyak 9 dengan persentase 10%, Alternatif jawaban D (sangat jarang) sebanyak 4 dengan persentase 4,44% dan Alternatif jawaban D (tidak pernah) sebanyak 9 dengan persentase 10%. Dari hasil rekapitulasi itu juga dapat diketahui inovasi baik terlihat dari angket nomor 4, 5, 6, 10, 16, 22 dan 30, sedangkan inovasi tidak baik terlihat pada angket nomor 19, 20 dan 28.

### C. Analisis Data

Bagian ini penulis menganalisa data yang telah penulis sajikan sebelumnya dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan presentase. Sesuai dengan penyajian data tentang Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enok, hal ini telah terjawab melalui angket yang telah disebarakan yang kemudian dimasukkan dalam bentuk tabel, lalu masing-masing tabel tersebut dapat diketahui persentase masing-masing pada setiap item pernyataan. Menjawab permasalahan ini, maka penulis telah

merangkum data yang tersaring melalui penyebaran angket kepada responden. Data inilah yang dinilai secara kuantitatif.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil angket pada tabel IV. 40 tentang inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi dapat diketahui  $N = 90$ . Angka ini merupakan jumlah dari 5 alternatif jawaban ( A, B, C, D dan E) dari setiap item pernyataan yang diberi skor sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A diberi nilai 5
2. Alternatif jawaban B diberi nilai 4
3. Alternatif jawaban C diberi nilai 3
4. Alternatif jawaban D diberi nilai 2
5. Alternatif jawaban E diberi nilai 1

Jumlah nilai masing-masing pada alternatif jawaban A, B, C, D dan E tersebut dikalikan dengan skor nilai yang telah ditentukan pada alternatif jawaban yang dapat dirinci sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban A ( <b>sangat sering</b> ) sebesar	$27 \times 5 =$	135
Jumlah skor alternatif jawaban B ( <b>sering</b> ) sebesar	$41 \times 4 =$	164
Jumlah skor alternatif jawaban C ( <b>jarang</b> ) sebesar	$9 \times 3 =$	27
Jumlah skor alternatif jawaban D ( <b>sangat jarang</b> ) sebesar	$4 \times 2 =$	8
<u>Jumlah skor alternatif jawaban E (<b>tidak pernah</b>) sebesar</u>	<u><math>9 \times 1 =</math></u>	<u>9</u>
Toal	90	= 343



Untuk mendapat jumlah keseluruhan dalam persentase, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui : F = 343

$$N = 90 \times 5 \text{ (Alternatif jawaban tertinggi)} = 450$$

Setelah F dan N diperoleh, langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus.

Jadi, 
$$P = \frac{343}{450} \times 100\% = 76,22\% \text{ atau } 76\% \text{ (Pengenapan).}$$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, kemudian digolongkan ke dalam kategori yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% dikategorikan sangat tinggi

61% - 80% dikategorikan tinggi

41% - 60% dikategorikan sedang

21% - 40% dikategorikan rendah

0% - 20% dikategorikan sangat rendah

Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi dikategorikan **tinggi** dengan persentase sebesar 76,22% atau 76%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari penyajian data dan analisis data yang telah penulis sajikan, maka dapat disimpulkan bahwa inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enok dapat dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat dari hasil angket yang penulis sebarakan terhadap guru ekonomi yang berjumlah 3 orang. Secara keseluruhan inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enok dapat dipersentasekan sebesar 76,22%. Persentase dari rekapitulasi angket tersebut dibandingkan dengan jumlah yang ditentukan, maka berada pada rentang 61% - 80%.

Paparan di atas merupakan rekapitulasi secara umum. Namun, jika berdasarkan indikator masing-masing dapat diketahui guru menggunakan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran ekonomi dapat dapat dikategorikan tinggi dengan persentase 80% (dapat dilihat pada lampiran 5), guru menggunakan keterampilan dasar dalam pembelajaran ekonomi dapat dapat dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 85% (dapat dilihat pada lampiran 5), guru menggunakan keterampilan teknologi dalam pembelajaran ekonomi dapat dapat dikategorikan sangat rendah dengan persentase 20% (dapat dilihat pada lampiran 5), guru menggunakan keterampilan memecahkan masalah dalam pembelajaran ekonomi dapat dapat dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 90% (dapat dilihat pada lampiran 5), guru menggunakan literasi terhadap keberagaman budaya dan bahasa

dalam pembelajaran ekonomi dapat dikategorikan tinggi dengan persentase 70% (dapat dilihat pada lampiran 5), guru menggunakan keterampilan menemukan dalam pembelajaran ekonomi dapat dikategorikan sedang dengan persentase 66,67% (dapat dilihat pada lampiran 5), guru menggunakan keterbacaan terhadap informasi/teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi dapat dikategorikan sedang dengan persentase 50% (dapat dilihat pada lampiran 5) dan guru menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran ekonomi dapat dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 86,67% (dapat dilihat pada lampiran 5).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan, penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran yang kiranya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berkepentingan:

1. Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan inovasi dan kemampuannya dalam pembelajaran ekonomi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, khususnya dalam keterampilan teknologi.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memadai sehingga dapat memperlancar pembelajaran dan meningkatkan inovasi guru dalam pembelajaran.
3. Penelitian tentang inovasi guru dalam pembelajaran ekonomi ini masih jauh dari kesempurnaan, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti variabel-variabel terkait lainnya yang belum masuk dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya (*Departemen Agama RI*). Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008.
- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoiru. *Kontribusi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Aqib, Zaenal. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010.
- Hartono, dkk. *PAIKEM*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.
- Hasanah, Uswatun. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*. 2010. [online] Available: <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06110086-uswatun-hasanah.ps>, [28 Juni 2012].
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Hasibuan, J.J. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi. [online] Available: <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya> [21 Februari 2013].
- Ibrahim R., dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Ilyas, Moh. *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN Turen Malang*. 2008. [online] Available: <http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/04110058.pdf> [07 Maret 2010].

- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007.
- Lusita, A. *Jurus Sukses Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurasmawi, dan Akmal. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Roestiyah N.K. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Uno, Hamzah B. dan Mohamad, Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Wijaya, Cece, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.